



PENGARUH MEDIA KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SEKOLAH DASAR

Sri Wulan Anggraeni¹, Depi Prihamdani², Dini Dwi Julianisa³

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Buana Perjuangan Karawang^{1,2,3}

E-mail : wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id¹, depi.prihamdani@ubpkarawang.ac.id²,
dinijulianisa@gmail.com³

Abstrak

Permasalahan dalam proses membaca yaitu siswa kesulitan dalam membaca permulaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SDN Kondang Jaya III Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif eksperimen dengan *design Nonequivalent Control Group*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IB berjumlah 20 siswa dan kelas IC berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kemampuan membaca permulaan. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur nilai tengah terdiri dari rata-rata (mean), median dan modus. Statistik Inferensial terdiri dari uji normalitas, homogenitas dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan yaitu terlihat bahwa nilai signifikansi (*sig. 2-tailed*) dengan uji-t adalah 0,123 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima secara signifikan. Untuk pengujian perbedaan rata-rata nilai akhir kemampuan membaca permulaan siswa yaitu dua pihak, karena nilai sig 0,003 maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan nilai akhir kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan media kartu kata dengan siswa yang tidak menggunakan media.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Media Kartu Kata

Abstract

*The problem in the reading process is that students have difficulty reading the beginning. This study aims to determine the effect of the use of word card media on the ability to read the beginning of class I students at Kondang Jaya III Elementary School in Karawang Timur District, Karawang Regency. This research method is an experimental quantitative method with the Nonequivalent Control Group design. The sample of this study were 20 IB students and 20 IC students. The data collection technique in this study used the initial reading ability test. Data analysis techniques using descriptive statistics to measure the middle values consist of mean, median and mode. Inferential Statistics consists of normality, homogeneity and T test. The results of the study show that there is an effect of word card media on the ability to read the beginning, it is seen that the significance value (*sig. 2-tailed*) with *t*-test is 0.123 greater than the significant level 0, 05 then H_0 is received significantly. For testing differences the average final value of students' initial reading ability is two parties, because the sig value is 0.003 so H_0 is rejected, meaning there are differences in the final value of students' initial reading ability using word card media with students who do not use media.*

Keywords: Beginning Reading Ability, Word Card Media

@Jurnal Basicedu Prodi PGSD FIP UPTT 2019

✉ Corresponding author :

Address :

Email : wulan.anggraeni@ubpkarawang.ac.id

Phone :

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Membaca merupakan pembelajaran pertama yang diajarkan di sekolah dasar yaitu proses pembelajaran yang sering dilakukan setiap harinya dan sesuatu ketentuan yang tidak bisa dilepaskan. Membaca sebagai objek utama untuk berkomunikasi secara tulisan yang dapat dipahami dengan membaca teks atau naskah dan membaca merupakan penghela atau pengantar dari mata pelajaran lainnya. Hodgson (dalam Tarigan, 2015:7) mengungkapkan bahwa “membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk menerima pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.” Dengan demikian, membaca merupakan suatu proses komunikasi secara tertulis yang mengandung makna dari isi tulisannya.

Adapun kemampuan membaca yang wajib dikuasai pada siswa kelas 1 SD yaitu membaca permulaan. Membaca permulaan adalah membaca tahap awal yaitu pada tahap ini siswa belajar mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Hal tersebut dipengaruhi oleh guru sebagai subjek bagi siswa, untuk itu guru harus multitalent dalam segala hal karena guru merupakan kunci dalam meningkatkan proses membaca siswa. Oleh karena itu, siswa harus memiliki kemampuan membaca untuk menunjang pemahaman dan hasil belajarnya. Apabila siswa belum bisa membaca, maka akan kesulitan dalam menerima dan memahami informasi yang disajikan dalam bentuk tulis seperti buku pelajaran. Akibatnya, siswa lambat dalam belajar dan akan tertinggal dengan teman-temannya yang sudah dapat membaca.

Nuryati (dalam, Juwita 2018:1402) mengungkapkan bahwa “membaca permulaan merupakan suatu proses keterampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang fonem, proses kognitif menggunakan lambang fonem untuk memahami

makna suatu kata atau kalimat. Dengan demikian, membaca permulaan bukan hanya menghafal huruf-huruf, merangkai huruf menjadi kata dan bukan hanya membunyikan tulisan dengan nyaring, tetapi di dalamnya melibatkan kemampuan berpikir untuk memahami kata yang dibacanya.

Membaca permulaan yang dilaksanakan di kelas I dan II, dimulai dengan mengenalkan huruf-huruf dan lambang-lambang tulisan yang menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan, lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara. Tujuan membaca permulaan berkaitan dengan tujuan pendidikan dan tujuan pada proses pembelajaran. Pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I. Menurut Akhadiah (dalam Irdawati, dkk. 2014:7) “Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar.” Membaca permulaan dilakukan dengan memiliki kemampuan dalam memahami bacaan dan membaca dengan bersuara.

Menurut Wati (dalam Sarkiyah, 2014:139) “Tujuan pengajaran membaca permulaan adalah siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan kejiwaan peserta didik.” Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan disesuaikan dengan tingkat kemampuan anak-anak yang sifatnya masih sederhana dan mekanis, kemampuan membaca permulaan lebih menekankan pada kemampuan dalam mengenal huruf, membaca bacaan dengan nyaring dengan memperhatikan intonasi dan pelafalan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2018 di SDN Kondang Jaya III Kabupaten Karawang diketahui bahwa ada permasalahan dalam proses membaca yaitu siswa kesulitan dalam membaca permulaan yaitu siswa kesulitan dalam menghafal

bentuk huruf A-Z, siswa sulit membedakan bentuk huruf yang mirip seperti huruf b dengan d, m dengan n, p dengan q, sulit merangkai huruf konsonan dengan huruf vokal (a,i,u,e,o) menjadi kata dan masih banyak siswa yang terbata-bata dalam mengeja ketika membaca rangkaian kalimat bacaan. Di samping itu, kurangnya minat siswa dalam belajar membaca dan motivasi siswa terhadap membaca kurang karena proses pembelajaran yang monoton dan guru tidak menggunakan media yang menarik. Sehingga anak malas untuk belajar, hal ini menyebabkan rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa.

Alternatif yang digunakan dalam kesulitan membaca permulaan yaitu dengan menggunakan media kartu kata, melalui media ini siswa dapat mengeja huruf menjadi suku kata dan kata. Di samping itu media kartu kata terdapat gambar yang menarik sesuai dengan kata yang ada dalam kartu tersebut, sehingga pembelajaran membaca permulaan menjadi lebih menarik.

Menurut Ambarini (Utami 2017:27) mengatakan bahwa “kartu huruf adalah kumpulan kartu yang didalamnya terdapat huruf-huruf dari A-Z (kapital dan kecil) dan diberi gambar serta kata untuk mendukung anak paham dan hafal abjad A hingga Z.” Berdasarkan pernyataan tersebut, penggunaan kartu kata cocok digunakan untuk siswa kelas I yang sebagian besar siswanya merupakan dalam masa peralihan dari masa bermain ke masa sekolah, sehingga belajar membaca dengan kartu kata yang di dalamnya terdapat gambar menjadi lebih menyenangkan, selain tertarik pada gambar, mereka juga dapat melihat huruf-huruf yang ada di dalamnya sehingga menjadi lebih mudah menghafalnya.

Sadiman (dalam Susanti, 2015:1259) mengatakan bahwa “Media kartu kata adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta perangsang peserta didik untuk belajar.” Media

pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Menurut Setyoningsih (dalam Rumidjan,dkk, 2017:63) mengungkapkan bahwa “Media kartu kata ini bertujuan agar siswa lebih tertarik untuk membaca, karena dalam media kartu kata ini tersedia beberapa macam warna untuk menarik perhatian siswa. Selain itu media kartu kata ini sesuai dengan pembelajaran membaca permulaan.”

Kartu kata bagian dari media yang digunakan sebagai alat peraga untuk pembelajaran, kartu kata ini memudahkan siswa untuk belajar membaca tahap awal. Kartu kata merupakan salah satu jenis media dalam proses pembelajaran membaca. Menurut Rahmat & Heryani (2014:106) “Kartu kata termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kartu kata dibuat secara sederhana dengan jenis dua dimensi yang dapat diukur baik panjang maupun lebarnya, dapat dikreasikan sesuai kreativitas guru agar kartu kata terlihat menarik.” Oleh karena itu, penggunaan media kartu kata dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mendesain kartu sekreatif mungkin. Di samping itu, untuk meningkatkan kreativitas siswa, kartu kata yang polos dapat digambar dan diwarnai oleh siswa sesuai dengan keinginannya.

Fungsi kartu kata selain efektif juga menumbuhkan motivasi belajar peserta didik dalam membaca, karena dengan adanya kartu kata siswa akan mudah memahami bacaan yang ada di kartu kata. Hal yang perlu diketahui bahwa kartu kata merupakan suatu media pembelajaran yang digunakan untuk proses pembelajaran baik digunakan pada tingkat Pra-sekolah sampai pada tingkat sekolah atas. Media kartu kata yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu yang terbuat dari kertas duplex yang dipotong dengan ukuran tertentu berbentuk persegi dengan berisikan tulisan huruf-huruf abjad yang tersusun membentuk kata yang mempunyai makna atau

maksud. Kata dalam kartu kata bisa berarti kata benda, kata sifat dan kata kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ari Susanti (2015:1257) tentang penggunaan media kartu kata untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto. Penelitian ini menunjukkan bahwa media kartu kata dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I. Hasil penelitian pada siklus I mencapai 74,6% dan pada siklus II mengalami peningkatan 93,6%. Hasil belajar siswa dalam membaca permulaan melalui media kartu kata pada siklus I mencapai 73,6% dan pada siklus II meningkat menjadi 89,4% dan catatan lapangan yaitu guru sudah baik dalam mengatur waktu dalam pembelajaran dan siswa sudah bisa menerima pembelajaran dengan baik dan antusias. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ari Susanti yaitu terletak pada metodologi penelitian yaitu metode PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Persamaanya terletak pada variabel bebas yaitu menggunakan media kartu kata.

Adapun manfaat dalam penggunaan media kartu kata dalam penelitian ini yaitu diharapkan siswa dapat lebih semangat siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Begitu pun bagi pendidik diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata sehingga meningkatkan profesionalisme guru.

Berangkat dari pemikiran hasil observasi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2018 di SDN Kondang Jaya III di atas, penelitian ini terfokus pada penggunaan media kartu kata dengan judul, “Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa” (Penelitian Kuantitatif Eksperimen Pada Siswa Kelas ISDN Kondang Jaya III Kecamatan

Karawang Timur Kabupaten Karawang Tahun Pelajaran 2018/2019).

METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group* Menurut Sugiyono (2015:116) mengatakan bahwa “desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.” *Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Berikut adalah desain penelitiannya:

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
KE	O ₁	X	O ₂
KK	O ₃	-	O ₄

Keterangan :

KE : Kelas Eksperimen

KK : Kelas Kontrol

O₁ : *Pre-test* Kelas Eksperimen

O₂ : *Post-test* Kelas Eksperimen

O₃ : *Pre-test* Kelas Kontrol

O₄ : *Post-test* Kelas Kontrol

X : Perlakuan pada kelas eksperimen menggunakan media kartu kata

- : Kelas yang tidak menggunakan media kartu kata

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 di SDN Kondang Jaya III Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang yang berjumlah 300 siswa dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas IB berjumlah 20 siswa dan kelas IC berjumlah 20 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen tes yaitu tes praktik membaca permulaan. Penilaian yang dilakukan sesuai dengan indikator membaca yang meliputi: melafalkan, intonasi, kelancaran, dan kenyaringan. Validitas instrumen didasarkan pada

pengujian validitas pakar secara rasional oleh kedua orang ahli bahasa. Kesahihan instrumen kemampuan membaca permulaan telah disusun dan dikembangkan berdasarkan kriteria dari berbagai teori yang disesuaikan dengan variabel kemampuan membaca permulaan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni menggunakan perhitunga statistik yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan program SPSS21. Perhitungan statistik deskriptif yaitu untuk mengukur nilai tengah yang terdiri dari rata-rata (mean), median dan modus. Sedangkan statistik inferensial terdiri dari uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak, uji normalitas yang digunakan adalah rumus liliefors. Uji homogenitas dilakukan untuk menilai adakah perbedaan varians antara kedua kelompok atau lebih, untuk menguji homogenitas varians terhadap dua kelompok sampel dilakukan dengan uji F. Sedangkan untuk menguji hipotesis yaitu menggunakan uji *t Paired Sampel t Test* untuk menguji pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan dan uji *independent samples test* untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan media kartu kata dengan kemampuan membaca permulaan siswa yang tidak menggunakan media kartu kata

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dititikberatkan pada pembelajaran membaca dengan menggunakan media “Kartu Kata” yang dibandingkan dengan pembelajaran membaca yang tidak menggunakan media kartu kata. Data diperoleh dari siswa kelas 1 SDN Kondang Jaya III tahun ajaran 2018/2019, satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas I C yang diberikan perlakuan berupa media “kartu kata”, dan satu kelas lainnya yaitu

kelas IB sebagai kelas kontrol kelas yang tidak diberikan perlakuan atau tidak menggunakan media dengan jumlah yang sama masing-masing 20 siswa. Pengukuran dilakukan dengan bentuk penilaian tes praktik membaca dalam penilaian *pretest* dan *posttest* kemudian dibandingkan hasil dari kedua kelas yang menggunakan media “kartu kata” dan tidak menggunakan media kartu kata. Berikut hasil perhitungan statistik data *pretest* dan *posttest* kemampuan membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Data Nilai Tes Awal (*Pretest*) Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan awal membaca permulaan siswa diperoleh dari hasil tes awal yaitu dengan *pretest* yang dilakukan pada pertemuan pertama. Deskriptif dan *pretest* kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 17 ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 2. Statistik Deskriptif Nilai Tes Awal Kemampuan Membaca Permulaan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Nilai Ideal	N	Min	Max	\bar{X}
Eksperimen	16	20	25	88	66,40
Kontrol	16	20	31	81	58,35

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa untuk data tes awal (*Pretest*) kemampuan membaca permulaan kelas eksperimen dan kelas kontrol siswa bahwa perolehan rata-rata nilai tes awal (*Pretest*) siswa kelas eksperimen yang menggunakan media kartu kata yaitu 66,40 lebih besar dari perolehan rata-rata nilai siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan media yaitu 58,35.

Data Nilai Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Permulaan

Setelah penelitian tes awal dilaksanakan baik kelas eksperimen yang menggunakan media kartu kata maupun kelas kontrol yang tidak menggunakan media, peneliti melakukan

penelitian tes akhir (*Posttest*) untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa di akhir pertemuan pada masing-masing kelas. Analisis deskriptif data tes akhir (*Posttest*) kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan bantuan program SPSS Versi 21 ditunjukkan pada berikut ini :

Tabel 3. Statistik Deskriptif Nilai Tes Akhir (*Posttest*) Kemampuan Membaca Permulaan

Kelas	Nilai Ideal	N	Min	Max	\bar{X}
Eksperimen	16	20	56	100	82,55
Kontrol	16	20	44	88	68,80

Berdasarkan tabel 3 di atas, rata-rata nilai tes akhir (*Posttest*) kelas eksperimen yaitu 82,55 dan rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu 68,80. Artinya nilai rata-rata yang menggunakan media kartu kata lebih besar dari pada rata-rata nilai tes akhir (*Posttest*) siswa yang tidak menggunakan media.

Uji Normalitas Nilai *Pretest*

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Dalam pengujian uji normalitas ini, penelitian dengan menggunakan *Shapiro Wilk* dengan bantuan *Software* SPSS dengan taraf nyata $\alpha=0,05$, dengan menggunakan SPSS memiliki tingkat keakuratan yang lebih kuat jika banyaknya data/sampel yang dianalisis kurang dari 50 ($n < 50$).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Nilai *Pretest*

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest_Kontrol</i>	0,937	20	0,214
<i>Pretest_Eksperimen</i>	0,917	20	0,087

Pada tabel 4 diatas menunjukkan nilai signifikan uji normalitas nilai *Pretest* untuk kelas

eksperimen adalah 0,087 artinya nilai sig > 0,05 sehingga H_0 dapat diterima, hal ini berarti bahwa nilai *Pretest* untuk kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sedangkan untuk nilai signifikansi uji normalitas untuk kelas kontrol sebesar 0,214 artinya sig > 0,05 sehingga H_0 dapat diterima, untuk data nilai *Pretest* kemampuan membaca permulaan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Nilai *Posttest*

Hasil uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Nilai *Posttest*

Kelas	<i>Shapiro-Wilk</i>		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Posttest_Kontrol</i>	0,905	20	0,051
<i>Posttest_Eksperimen</i>	0,921	20	0,103

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan nilai P-Value uji normalitas *Shapiro-Wilk* data *Posttest* kelas eksperimen sebesar 0,103 dan untuk data kelas kontrol sebesar 0,051 untuk kedua nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol melebihi dari 0,05 sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa taraf kepercayaan 95% Nilai *Posttest* kemampuan akhir membaca permulaan berdistribusi normal.

Uji Homogenitas Nilai *Pretest*

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol yang memiliki varians yang homogen atau tidak. Pengujian data homogenitas ini menggunakan uji *Lavene's Test* dengan menggunakan SPSS versi 21.

Tabel 6. Uji Homogenitas Nilai *Pretest* Kemampuan Membaca Permulaan

<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
-------------------------	-----	-----	------

1,426	1	38	0,240
-------	---	----	-------

Pada tabel 6 di atas diperoleh nilai P-value atau signifikansi sebesar 0,240. Nilai tersebut lebih besar dari nilai yang dipilih yaitu = 0,05. Karena untuk nilai P-value > dari 0,05 maka H_0 diterima (tidak cukup bukti / data untuk menolak H_0) artinya dapat disimpulkan bahwa nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama.

Uji Homogenitas Nilai *Posttest*

Hasil uji homogenitas nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 7. Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kemampuan Membaca Permulaan

<i>Levene Statistik</i>	df1	df2	Sig.
0,160	1	38	0,692

Dari tabel diatas yang menunjukkan nilai P-value sebesar 0,692 nilai ini lebih dari pada nilai signifikansi yaitu 0,05 maka H_0 diterima. Dengan demikian hasil pengujian dengan *Levene'S Test* menggunakan SPSS dengan memberikan kesimpulan bahwa untuk signifikan tidak terdapat perbedaan varians nilai antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Uji Kesamaan Dua rata-rata

Uji kesamaan dua rata-rata dimaksudkan untuk mengetahui terdapat perbedaan pada kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan. Uji persamaan dua rata-rata disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Uji t Nilai *Pretest*

Kelas	Nilai Sig	Taraf Signifikan	Kesimpulan
Eksperimen	0,123	0,05	H_0 diterima

Pada tabel 8 di atas terlihat bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah 0,123

lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima secara signifikan, artinya bahwa signifikan tidak terdapat perbedaan kemampuan awal membaca permulaan siswa yang menggunakan media kartu kata dengan siswa yang tidak menggunakan media.

Uji Perbedaan Dua rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata untuk mengetahui perbedaan kemampuan akhir membaca permulaan siswa yang menggunakan media kartu kata dengan siswa yang tidak menggunakan media kartu kata. Pengujian ini menggunakan uji-t dengan taraf signifikansi 0,05. Uji perbedaan dua rata-rata dapat disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 9. Uji t Nilai *Posttest*

Kelas	Nilai Sig	Taraf Sig	Kesimpulan
Eksperimen	0,003	0,05	H_0 ditolak

Dilihat dari tabel di atas, nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,003. Untuk pegujian perbedaan rata-rata nilai akhir kemampuan membaca permulaan siswa yaitu dua pihak, karena nilai sig 0,003 maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan nilai akhir kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan media kartu kata dengan siswa yang tidak menggunakan media.

Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig.2-tailed) dengan uji-t adalah 0,123 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima secara signifikan, artinya bahwa terdapat pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan. Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan media kartu kata, siswa dapat mengeja suku kata, perkata, dan menggabungkan kata menjadi kalimat dengan baik. Kartu kata dalam penelitian ini dapat

menjadikan siswa lebih mudah belajar membaca dan suasana pembelajaran tidak monoton. Siswa pun lebih antusias belajar membaca dengan menggunakan media kartu kata karena penggunaan media kartu kata bergambar belum pernah digunakan oleh guru selama pembelajaran membaca. Penggunaan media kartu kata lebih menyenangkan dan siswa lebih tertarik membacanya karena terdapat gambar dan warna yang menarik

Perbedaan Kemampuan Membaca Permulaan yang Menggunakan Media Kartu Kata dengan Kemampuan Membaca Permulaan yang Tidak Menggunakan Media Kartu Kata

Berdasarkan uji perbedaan dua rata-rata dengan uji-t melalui program SPSS Versi 17 dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,003. Untuk pegujian perbedaan rata-rata nilai akhir kemampuan membaca permulaan siswa yaitu dua pihak, karena nilai sig 0,003 maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan nilai akhir kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan media kartu kata dengan siswa yang tidak menggunakan media. Dilihat dari indikator membaca permulaan yaitu pelafalan siswa dalam membunyikan huruf lebih jelas dibanding siswa yang tidak menggunakan media kartu pembelajaran, intonasi dalam membaca siswa lebih baik dan lebih lancar dengan kemampuan membaca siswa yang tidak menggunakan media kartu kata. Begitupun suara siswa yang membaca permulaan dengan media kartu kata sebagian besar lebih nyaring dan terdengar oleh semua siswa di kelas. Oleh karena itu, kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan media kartu kata lebih baik dibanding dengan kemampuan membaca permulaan siswa yang tidak menggunakan media kartu kata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa kesimpulan yaitu:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*sig.2-tailed*) dengan uji-t adalah 0,123 lebih besar dari taraf signifikan 0,05 maka H_0 diterima secara signifikan, artinya bahwa terdapat pengaruh media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan. Terdapat peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa dari sebelum menggunakan media kartu kata dengan kemampuan siswa yang telah menggunakan media karu kata.

Uji perbedaan dua rata-rata dengan uji-t melalui program SPSS Versi 17 dengan taraf signifikansi 0,05 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (*2-tailed*) sebesar 0,003. Untuk pegujian perbedaan rata-rata nilai akhir kemampuan membaca permulaan siswa yaitu dua pihak, karena nilai sig 0,003 maka H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan nilai akhir kemampuan membaca permulaan siswa yang menggunakan media kartu kata dengan siswa yang tidak menggunakan media.

DAFTAR PUSTAKA

- Irdawati, dkk. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*. Jurnal Kreatif Tadulako. Vol.5 No. 4.
- Juwita, Dwi R. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*. JPGSD. Vol. 6 No.8.
- Rahmat, Pupu S & Heryani, T. (2014). *Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata*. Jurnal Pendidikan Usia Dini. Vol.8 No.1.

- Rumidjan, dkk. 2017. *Pengembangan Media Kartu Kata untuk Melatih Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD*. Sekolah Dasar. Vol.26 No.1.
- Sarkiyah. 2014. *Upaya Meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui media kartu kata di kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah*. Kreatif Tadulako. Vol.4 No.4..
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A. 2015. *Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Sumbergirang 2 Puri Mojokerto*. JPGSD. Vol.3 No.2.
- Tarigan, HG. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa.
- Utami, DC. 2017. *Pengaruh Penggunaan Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN 1 Rajabasa Raya Bandar Lampung*. Bandar Lampung. Skripsi FKIP Lampung